

PEMETAAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI KEUANGAN DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PERSONAL PADA KELOMPOK GEN Z DI SUBANG

MAPPING THE USE OF FINANCIAL TECHNOLOGY IN PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT AMONG THE GEN Z GROUP IN SUBANG

^{1*} Estu Widarwati, ²Erika Safrina Azizah, ³E. Wityasminingsih

^{1,2} Program Studi Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang, Jl. Otista 76 Subang 41211

³ Compurized Accounting

Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Gatot Subroto No 301, Bandung, 40275, Indonesia

*Email korespondensi: estu.widarwati@stiesa.ac.id

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
05/06/2025

Diterima:
06/06/2025

Diterbitkan:
15/07/2025

The rapid digitization of financial services is driving the role of financial technology in revolutionizing the payment system through innovations such as e-wallets and online lending. In addition, it is important to explore the diversity of a demographic group to understand their financial independence and behavior. This study investigates the impact of financial technology on personal financial management among university students in Subang, West Java. Furthermore, this study aims to analyze the application of technology that affects budgeting, spending, and overall financial decision-making among university students. The mapping of used financial technology was conducted in September 2024 with 30 randomly selected Gen Z students from various universities in Subang. The stages of implementing activities include distributing structured questionnaires and evaluating feedback using quantitative, descriptive, and exploratory approaches. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires distributed to students. Findings indicate that financial technology has a significant impact on personal financial management practices, leading to improved financial budgeting and monitoring. This mapping highlights the importance of integrating financial technology into financial education, providing valuable insights for policymakers and financial technology service providers to tailor their offerings to meet the needs of young consumers.

Keywords: *Mapping, financial technology, personal financial management, college students, budgeting.*

PENDAHULUAN

Digitalisasi merevolusi sistem keuangan dan pembayaran. *Financial technology* merupakan salah satu inovasi teknologi dalam layanan seperti e-wallet, pembayaran digital, pinjaman online, investasi, asuransi, dan berbagai layanan lainnya. *Fintech* juga memudahkan perencanaan, pencatatan, dan pemantauan

keuangan pribadi. Adanya kemudahan pembayaran digital dan *e-wallet* terjadi perubahan dalam kebiasaan konsumen.

Tabel 1. Penyelenggara *fintech* di Indonesia

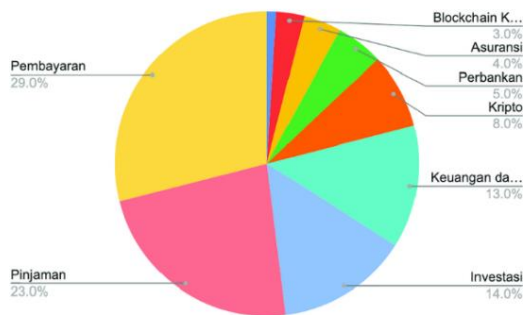
Tabel 1 Overview Penyelenggara Fintech Lending
Table 1 Fintech Lending Company Overview

Uraian Description	Jumlah Penyelenggara (Unit) Number of Companies	Total Aset (miliar Rp) Total Assets (IDR billion)	Total Liabilitas (miliar Rp) Total Liabilities	Total Ekuitas (miliar Rp) Total Equities
Penyelenggara Konvensional	94	7.152	3.353	3.799
Penyelenggara Syariah	7	167	96	71
Total	101	7.319	3.449	3.870

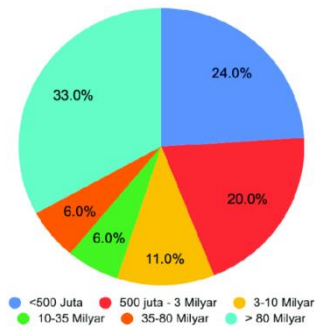
Periode: 30 April 2024
 Period: 30th April 2024

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2024

Beberapa jenis teknologi keuangan di Indonesia yaitu berupa pembayaran, pinjaman dan investasi merupakan tiga jenis teratas yang digunakan di Indonesia, dengan Pembayaran sebanyak 29,0%, Pinjaman sebanyak 23,0%, dan Investasi sebanyak 14,0% dan sebanyak 33,0% transaksi dengan menggunakan teknologi keuangan berjumlah lebih dari 80 Milyar.



Grafik 1. Jenis teknologi keuangan di Indonesia



Grafik 2. Jumlah transaksi Fintech di Indonesia

Kemajuan teknologi telah secara signifikan mentransformasi lanskap keuangan, memunculkan teknologi keuangan (teknologi keuangan) - integrasi teknologi dan layanan keuangan. Salah satu inovasi teknologi keuangan yang menonjol adalah sistem pembayaran digital, yang semakin banyak diadopsi di kalangan mahasiswa.

Adopsi solusi pembayaran berbasis teknologi keuangan, seperti e-wallet, perbankan seluler, dan platform peer-to-peer (P2P), berpotensi memengaruhi manajemen

keuangan pribadi mahasiswa. Alat pembayaran digital ini dapat memfasilitasi manajemen dana, penganggaran, dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efisien. Namun, dampak pembayaran teknologi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa masih membutuhkan penyelidikan lebih lanjut. Adapun tabel 2 memperlihatkan *Outstanding Pinjaman Perseorangan* dan Berdasarkan Kelompok Umur Penerima Pinjaman,

Tabel 2. Outstanding Pinjaman Perseorangan dan Berdasarkan Kelompok Umur Penerima Pinjaman

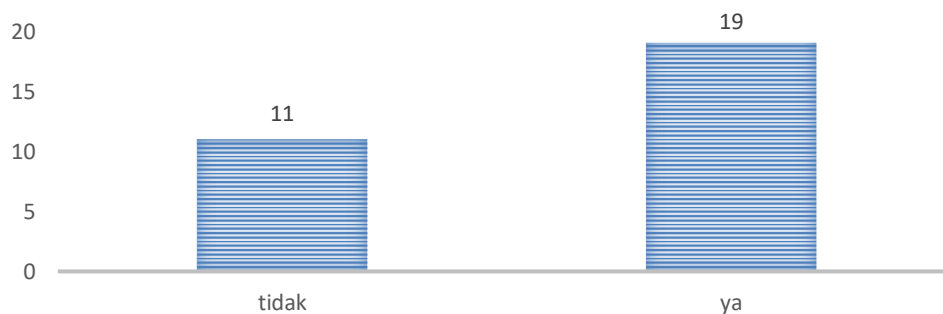
Kelompok Umur	Dec-22	
	Jumlah Rekening Penerima Pinjaman Aktif (entitas)	Outstanding Pinjaman (miliar Rp)
- <19 tahun	60.610	121,78
- 19-34 Tahun	12.406.899	27.164,90
- 35-54 Tahun	6.076.520	15.791,39
- >54 Tahun	1.167.722	1.681,23

Sumber: Otoritas Jasa keuangan

Tabel 2 menunjukkan pada bulan Desember 2022, 62% rekening teknologi keuangan pendanaan bersama dimiliki oleh nasabah usia 19-34 tahun. Tidak jauh dari angka tersebut, 60% pinjaman dari teknologi keuangan pendanaan bersama juga disalurkan kepada nasabah usia 19-34 tahun. Artinya pengguna teknologi keuangan pendanaan bersama didominasi oleh Gen Z dan Milenial. Generasi Z (Gen Z) adalah kelompok demografis yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Gen Z tumbuh dalam era digital yang ditandai dengan

kemajuan teknologi yang pesat, yang memengaruhi cara mereka berinteraksi, belajar, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Pada tahun 2024 mahasiswa didominasi oleh Gen Z.

Mahasiswa umumnya memiliki sumber pendapatan yang terbatas, pengeluaran mahasiswa pun cukup beragam seperti biaya hidup, perkuliahan dan beragam kegiatan lain, dengan adanya perkembangan teknologi keuangan urgensi untuk mengelola keuangan pribadi sangat diperlukan bagi mahasiswa, khususnya untuk mencegah masalah keuangan yang dapat menghambat proses perkuliahan.



Grafik 3. Proporsi Responden yang telah membuat anggaran keuangan

Sumber: data diolah, 2024

Adapun grafik 3 memperlihatkan jumlah responden yang sudah dan belum membuat anggaran keuangan dengan tingkat lebih tinggi jumlah respondeng yang belum membuat anggaran keuangan, sehingga

diperlukan adanya pemetaan mengenai faktor penentu penerapan teknologi keuangan pada pengelolaan keuangan personal di kelompok Gen Z khususnya mahasiswa.

Tabel 3. Jumlah Perguruan Tinggi, Dosen, dan Mahasiswa (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kabupaten Subang, 2022

Kabupaten/Kota	Subang
Jumlah Perguruan Tinggi di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Negeri	1
Jumlah Perguruan Tinggi di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Swasta	7
Jumlah Perguruan Tinggi di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Negeri + Swasta	8
Jumlah Tenaga Pendidik di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Negeri	47
Jumlah Tenaga Pendidik di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Swasta	404
Jumlah Tenaga Pendidik di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Negeri + Swasta	451
Jumlah Mahasiswa di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Negeri	672
Jumlah Mahasiswa di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Swasta	10219
Jumlah Mahasiswa di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Negeri + Swasta	10891

Sumber:Badan Pusat Statistik Jawa Barat

Mahasiswa merupakan demografis yang krusial untuk diteliti, karena mereka berada pada tahap penting kemandirian keuangan dan secara aktif mengembangkan kebiasaan serta perilaku keuangan mereka. Pemahaman terapan pembayaran teknologi keuangan menentukan pengelolaan keuangan personal mahasiswa yang dapat berkontribusi adanya wawasan berharga untuk literasi keuangan, pengembangan kebijakan, dan desain layanan teknologi keuangan disesuaikan kelompok target ini.

Pemetaan ini bertujuan untuk menyelidiki dampak penerapan pembayaran teknologi keuangan terhadap pengelolaan keuangan personal di kalangan mahasiswa di Subang yang dikenal dengan ekosistem *startup* yang dinamis dan adopsi teknologi keuangan yang terus berkembang.

Pentingnya topik terapan teknologi keuangan untuk pengelolaan keuangan personal diperlukan didasarkan pada sebuah metode pembayaran dapat mempengaruhi perilaku dari penggunanya. Hasil penelitian Runnemark et al. (2015) menunjukkan bahwa masyarakat bersedia membayar lebih untuk barang yang sama dengan menggunakan kartu debit daripada dengan uang tunai. See-To dan Ngai (2019) pun menyatakan bahwa mekanisme pembayaran secara signifikan

mempengaruhi keputusan konsumen dan pola konsumsi. Becker (2017) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh teknologi keuangan terhadap perilaku menabung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah tabungan nasabah yang menggunakan teknologi keuangan meningkat dari sebelumnya. Demikian pula hasil penelitian Van den Akker et al (2023) mengindikasikan peningkatan pengeluaran umum dikaitkan dengan metode pembayaran baru yang dapat sebagian dijelaskan oleh pengalihan sumber lain.

Pemetaan penerapan teknologi keuangan di kelompok Gen Z Subang diperlukan akademisi, praktisi, dan pemerintah daerah untuk informasi permasalahan dan kendala Gen Z dalam pemanfaatannya untuk pengelolaan keuangan personal lebih baik. Gen Z perlu mengetahui optimalisasi terapan teknologi keuangan agar mendorong kebermanfaatannya pada pengelolaan keuangannya. Kesalahan penerapan teknologi keuangan dapat menyebabkan keuangan justru terpuruk akibat kesalahan keputusan seperti pemborosan, dan kerugian akibat pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Praktik pemetaan penerapan teknologi keuangan pada kelompok mahasiswa Gen Z di Subang dilakukan untuk mengetahui level penerapannya oleh Gen Z dalam pengelolaan keuangannya. Hal tersebut diharapkan dapat berkontribusi sebagai penambah informasi

efektivitas literasi teknologi keuangan dan deteksi capaian manfaatnya pada kelompok Gen Z. Melalui pemahaman perilaku juga faktor penerapan teknologi keuangan dan pengelolaan keuangan personal maka Gen Z akan dapat lebih mandiri dalam mengelola, mengawasi, dan mengendalikan keuangannya agar sehat dan menguntungkan.

Hasil pemetaan penerapan teknologi keuangan pada kelompok Gen Z di Subang terkait permasalahan dan manfaat juga dapat menjadi kontribusi praktis bagi pemerintah daerah yaitu bahan pertimbangan kebijakan peraturan terkait teknologi keuangan dalam rangka optimalisasi kontribusi pengelolaan keuangan Gen Z pada besaran investasi perekonomian Subang.

METODE

Format design pendekatan kualitatif ada tiga jenis yaitu format deskriptif, format verifikatif, dan format *grounded research*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu memberikan gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koejaraningrat, 1993). Pendekatan tersebut adalah cara terbaik untuk memahami kendala,

Musa (2022) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif desain digunakan untuk menggambarkan karakteristik yang berbeda dan atribut Gen Z di Kabupaten Subang. Pada saat yang sama, desain eksplorasi akan digunakan untuk memeriksa perilaku dan kebutuhan Gen Z sehubungan dengan pengetahuan dan keahlian dalam penerapan teknologi keuangan untuk pengelolaan keuangan personalnya.

Pendekatan eksploratif bertujuan pemetaan terapan teknologi keuangan Gen Z di Subang berdasarkan kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, aksesibilitas, dan kepercayaan. Selain itu, pemetaan dilakukan untuk mendapatkan informasi tingkat pengelolaan keuangan personal Gen Z berdasarkan perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, tabungan/investasi, dan pengelolaan utang. Pelaksanaan pengabdian didasarkan pada metodologi yang menyediakan prosedur atau teknik khusus untuk mengumpulkan dan menganalisis data, termasuk

penggunaan data primer dan sekunder. Metodologi tersebut meliputi desain penelitian, prosedur pengambilan sampel, dan perlakuan data (Musa, 2022).

Kegiatan praktik pemetaan dilaksanakan pada bulan September 2024 dengan 30 responden mahasiswa Gen Z yang dipilih acak dari berbagai kampus di Subang dengan kriteria telah menerapkan teknologi keuangan untuk pengelolaan keuangan personalnya. Lebih lanjut, pelaksanaan pengabdian yang dilakukan bulan September 2025 terdiri dari beberapa tahap yaitu:

- Tahap pertama berupa persiapan yaitu berisi perancangan kuesioner melalui eksplorasi referensi yang bertujuan memberikan pemahaman detail mengenai faktor penentu terapan teknologi keuangan dan pengelolaan keuangan personal antara lain Van Den Akker et al., (2023), dan Barembruch (2012), See-To dan Ngai (2019) juga Runnemark et al. (2015)
- Tahap kedua yaitu pelaksanaan penyebaran kuesioner terstruktur melalui *google form* dan offline yang diisi oleh para responden mahasiswa Gen Z. Hal tersebut bertujuan mengetahui pemetaan kondisi nyata penggunaan teknologi keuangan dan pengelolaan keuangan personal pada kelompok Gen Z di Subang serta menggali kendala atau masalah yang dihadapi mereka.
- Tahap ketiga berupa tahap pemetaan yang dilaksanakan setelah pengisian kuesioner dengan tujuan mengetahui sebaran data mengenai penggunaan teknologi keuangan dan pengelolaan keuangan personal berbasis responden mahasiswa Gen Z di Subang. Adapun dimensi penggunaan teknologi keuangan diukur dengan kemudahan penggunaan, kemanfaatan, kepercayaan, aksesibilitas (Koenig-Lewis, et al, 2015). Sedangkan dimensi pengelolaan keuangan personal yaitu Perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, tabungan investasi, pengelolaan utang (Huston, 2010).
- Tahap terakhir berupa *Feedback* yaitu penyampaian hasil, saran dan masukan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk informasi peluang, kebijakan, dan topik lanjutan terkait penggunaan teknologi keuangan dan pengelolaan keuangan personal Gen Z di Subang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian merupakan realisasi dari hasil *initial assessment* untuk menyesuaikan program yang akan dilaksanakan. Adapun program yang dilaksanakan adalah untuk memetakan penggunaan teknologi keuangan dan pengelolaan keuangan personal Gen Z di Subang serta mengetahui kendala dan hambatanya. Waktu pelaksanaan pemetaan ini dilakukan pada bulan Agustus 2025 dengan 30 responden kelompok Gen Z yang telah menggunakan

teknologi keuangan. Tanggapan responden mahasiswa dari 3 kampus di Subang yaitu Universitas Subang, Politeknik Negeri Subang, dan Universitas Mandiri dengan proporsi 53% responden laki-laki sisanya 47% responden perempuan.

Berdasarkan pemetaan data kuesioner didapatkan hasil sebanyak 81% responden mengetahui konsep financial technology. 50% responden menggunakan layanan E-money, 20% layanan debit, 17% layanan QRIS, dan 3% layanan Pinjol.

Tabel 4. Kelas Interval Financial Technology (X)

Interval	Kriteria
390-724	Sangat Tidak Baik
724-1058	Tidak Baik
1058-1392	Kurang Baik
1392-1727	Netral
1727-2061	Cukup Baik
2061-2395	Baik
2395-2730	Sangat Baik

Tabel 5. Persentase dan Skor Financial Technology

Pertanyaan	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase
Aplikasi teknologi finansial mudah dipelajari	181	210	86%
Interaksi dengan aplikasi teknologi finansial jelas	178	210	85%
Interaksi dengan aplikasi teknologi finansial mudah dipahami	177	210	84%
Aplikasi teknologi finansial mudah digunakan	181	210	86%
Aplikasi teknologi finansial membantu dalam manajemen keuangan pribadi	160	210	76%
Aplikasi teknologi finansial meningkatkan efisiensi dalam manajemen keuangan pribadi	170	210	81%
Aplikasi teknologi finansial bermanfaat untuk manajemen keuangan pribadi	164	210	78%
Saya percaya pada keamanan aplikasi teknologi finansial	150	210	71%
Saya percaya pada kerahasiaan data pribadi dalam aplikasi teknologi finansial	156	210	74%
Saya percaya pada kredibilitas penyedia aplikasi teknologi finansial	162	210	77%
Aplikasi teknologi finansial dapat diakses dengan mudah kapan saja dan di mana saja	184	210	88%
Aplikasi teknologi finansial dapat digunakan di berbagai perangkat (smartphone, tablet, komputer)	179	210	85%
Aplikasi teknologi finansial memiliki fitur yang memudahkan penggunaan	180	210	86%
Total	2222	2730	81%

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil rekap data 30 responden Gen Z mahasiswa di Subang menunjukkan tanggapan responden pada 13 pernyataan indikator yaitu sebesar 2222 dengan skor maksimum 2730 setara 81% yang berarti penggunaan teknologi keuangan pada kelompok Gen Z yang berada

pada rentang skala interval 2061-2395 dinilai “baik”.

Tabel 6. Kelas Interval Pengelolaan Keuangan Personal

Interval	Kriteria
360-668	Sangat Tidak Baik
668-977	Tidak Baik
977-1285	Kurang Baik
1285-1594	Netral
1594-1903	Cukup Baik
1903-2211	Baik
2211-2520	Sangat Baik

Tabel 7. Persentase dan Skor Pengelolaan Keuangan Personal

Pertanyaan	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase
Saya membuat anggaran pengeluaran secara teratur	136	210	65%
Saya memantau pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah dibuat	153	210	73%
Saya menyesuaikan anggaran berdasarkan perubahan kondisi keuangan	162	210	77%
Saya mencatat setiap pengeluaran Yang saya lakukan	124	210	59%
Saya melakukan evaluasi rutin terhadap pengeluaran	141	210	67%
Saya berusaha mengurangi pengeluaran yang tidak perlu	169	210	80%
Saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung	164	210	78%
Saya berinvestasi untuk masa depan	144	210	69%
Saya memiliki rencana tabungan dan investasi jangka panjang	147	210	70%
Dalam pengelolaan utang, saya membayar tagihan tepat waktu.	187	210	89%
Saya berusaha mengurangi jumlah utang yang saya miliki	189	210	90%
Saya memiliki rencana untuk melunasi utang	180	210	86%
Total	1896	2520	75%

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa skor total yang di peroleh dari tanggapan responden mengenai pengelolaan keuangan personal yaitu 12 pertanyaan indikator sebesar 1896 dengan skor maksimum 2520 setara 75%. Tingkat pengelolaan keuangan personal berada pada rentang skala interval 2211-2520 yang berarti pengelolaan keuangan personal pada kelompok Gen Z di Subang dinilai “Sangat Baik”.

Pernyataan kuesioner yang diisi oleh para responden kegiatan pemetaan penggunaan teknologi keuangan dan pengelolaan keuangan personal mencakup perihal *self-assesment* mengenai antara lain kemudahan penggunaan, aksesibilitas, kebermanfaatan, dan kepercayaan serta perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, tabungan/investasi, dan pengelolaan utang.

Secara khusus, hasil pemetaan penggunaan teknologi keuangan pada kelompok Gen Z di Subang menunjukkan bahwa 88% mendapatkan kemudahan dalam akses aplikasi teknologi keuangan. Meskipun isu keamanan data diakui 71% kelompok Gen Z, namun 81% mengakui penggunaan teknologi keuangan mendorong adanya efisiensi pengelolaan keuangan personal. Lebih lanjut, hasil pemetaan pengelolaan

keuangan personal pada kelompok Gen Z menunjukkan bahwa Gen Z di Subang telah melakukan pengelolaan utangnya dengan bertanggung jawab meskipun 59% cenderung tidak mencatat pengeluarannya. 78% Gen Z di Subang merencanakan investasi dengan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung dan 70% berencana investasi jangka panjang. Pada akhir kegiatan pemetaan, para responden Gen Z diminta memberikan feedback dan tersimpulkan bahwa Gen Z di Subang cenderung memerlukan edukasi literasi peran teknologi keuangan untuk peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan personal. Jenis edukasi literasi yang diperlukan Gen Z di Subang antara lain keamanan penggunaan teknologi keuangan, optimalisasi teknologi keuangan untuk perencanaan dan pengendalian keuangan.

SIMPULAN

Kegiatan praktik pemetaan penggunaan teknologi keuangan untuk pengelolaan keuangan pesonal pada kelompok Gen Z dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pentingnya kemudahan pemanfaatan dan aksesibilitas teknologi keuangan dalam mendorong efisiensi pengelolaan keuangan pesonal dari aspek

perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, juga pengelolaan utang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan informasi pemetaan penggunaan teknologi keuangan pada kelompok Gen Z di Subang khususnya mahasiswa yang masih dalam level baik sehingga perlu ditingkatkan antara lain dengan sosialisasi dan edukasi tentang manfaat dan fitur teknologi keuangan. Kampus dapat mengadakan seminar, workshop, atau program pelatihan untuk membantu mahasiswa memahami cara memanfaatkan teknologi keuangan secara efektif dalam transaksi sehari-hari.

Kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan informasi tingkat pengelolaan keuangan personal kelompok Gen Z di Subang yang sudah sangat baik dan perlu dioptimalkan efektivitas juga efisiensinya. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan perbaikannya adalah edukasi keamanan penggunaan teknologi keuangan dan pencatatan pengeluaran sebagai bentuk perencanaan keuangan lebih baik. Kampus dapat mengembangkan program pembelajaran yang lebih terstruktur mengenai manajemen keuangan meliputi perencanaan keuangan, investasi, dan cara mengelola utang, sehingga mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan finansial di masa depan.

Lebih lanjut, hasil kegiatan pemetaan ini menunjukkan pentingnya teknologi keuangan (*teknologi keuangan*) meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan bagi individu, memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan pribadi

dengan lebih efektif. teknologi keuangan dapat berfungsi sebagai alat pendidikan keuangan, membantu pengguna memahami konsep-konsep keuangan dasar melalui aplikasi yang mudah digunakan dan interaktif. Adanya data *real-time* dan analitik maka individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik, mengurangi risiko dan meningkatkan perencanaan keuangan.

Temuan ini dapat membantu pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi yang mendukung inovasi teknologi keuangan sambil melindungi konsumen dari risiko yang mungkin muncul. Temuan ini mendorong kolaborasi lebih lanjut antara lembaga keuangan tradisional dan perusahaan teknologi keuangan untuk mengembangkan solusi yang lebih inovatif dan inklusif.

Pengabdian selanjutnya dapat melanjutkan hasil temuan awal kuesioner ini dengan pembuatan *fish bone* untuk pemetaan kendala dan permasalahan secara detail. Hal tersebut bisa dilakukan melalui penyelenggaraan *small Focus Group Discussion* dalam kelompok Gen Z mahasiswa dan non mahasiswa berdasarkan usia, kebutuhan, dan pengeluaran yang dilanjutkan dengan sosialisasi intensif terkait hasil *FGD* tersebut.

Dengan demikian, diharapkan pengabdian untuk optimalisasi pengelolaan keuangan personal dengan penggunaan teknologi keuangan pada kelompok Gen Z di Subang dapat lebih efektif, dan mampu meningkatkan perekonomian Subang melalui besaran investasi yang disisihkan terencana

DAFTAR PUSTAKA

- Huston, S.J. (2010) "Measuring Financial Literacy." *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-312.
- Koenig-Lewis, N., Morgan, M., Palmer, A., & Zhao, A. L. (2015). Enjoyment and social influence: predicting mobile payment adoption. *The Service Industries Journal*, 35(10), 537-554.
- Sahay, R., Cihak, M., N'Diaye, P., Barajas, A., Bi, R., Ayala, D., & Yousefi, S. R. (2015). Rethinking financial deepening: Stability and growth in emerging markets. IMF Staff Discussion Note.
- Koentjaraningrat, R.M. (1993). *Metode-metode penelitian masyarakat*. Edisi 3. Gramedia, Jakarta
- Runnemark, E., Hedman, J., & Xiao, X (2015). Do consumers pay more using debit cards than cash? *Electronic Commerce Research and Applications*, 14(5), 285-291
- See-To, E.W.K., & Ngai, E.W.K (2019). An empirical study of payment technologies, the psychology of consumption, and spending

Estu Widarwati¹, Erika Safrina Azizah², E. Wityasminingsih³

Pemetaan Penggunaan Teknologi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Personal Pada Kelompok Gen Z di Subang

behavior in a retailing context, *Information & Management*, 56(3), 329-342

Van den Akker, M., Stewart, N., & Isoni, A. (2023). The effect of payment methods on personal finance. *Management*, 29(9), 1-15.